

### 3 kesalahan besar yang sering dilakukan QA dan solusinya.

1. Tidak bekerja secara sistematis.

Seorang QA diwajibkan untuk bekerja secara sistematis atau berurutan, karena pengujian aplikasi pun juga harus sesuai dengan flow penggunaan aplikasi yang memiliki urutan jelas dan saling terkait. Pengujian tidak dapat dilakukan dengan baik apabila ada beberapa step atau komponen testing yang dilewatkan, hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil akhir dari pengujian tersebut.

Pengujian yang tidak sesuai dengan flow penggunaan aplikasi juga tidak mencerminkan bagaimana ketika user menggunakan aplikasi tersebut. Karena salah satu manfaat dari pengujian aplikasi adalah merekayasa bagaimana user menggunakan aplikasi tersebut dan bagaimana respon aplikasi tersebut dalam menerima penggunaan user.

2. Penggunaan kata dan kalimat dalam test case yang kurang jelas.

Test case menjadi panduan bagi QA untuk menjalankan pengujian baik manual atau otomatis. Penggunaan kalimat yang tidak jelas dapat mempengaruhi QA dalam menjalankan pengujian dan hasil akhirnya. Meskipun QA manual dapat memahami test case dengan mudah karena memiliki pengetahuan yang sama dengan QA yang Menyusun test case, sebaiknya test case disusun dengan anggapan bahwa pembaca dari test case tersebut adalah orang awam yang belum memiliki pengetahuan apa pun terkait aplikasi yang akan diuji. Hal ini sama seperti pengujian otomatis, dimana QA engineer harus membuat batasan-batasan yang jelas dan terukur dalam test scriptnya supaya hasil pengujian menjadi semakin akurat.

3. Kurangi toleransi terhadap kesalahan/bug.

Kesalahan/bug sekecil apa pun yang muncul selama proses pengujian, terutama yang memiliki impact kecil atau besar, harus dilaporkan. Karena bug tersebut bisa jadi mempengaruhi hasil akhir dari pengujian dan dapat mempengaruhi user ketika memasuki fase UAT.

Hal ini akan lebih efektif apa bila dilakukan dalam pengujian otomatis (automation testing), karena tidak dilakukan oleh QA secara langsung sehingga mengurangi kompromi yang dapat dilakukan oleh QA manual.

### Point penting dalam penyusunan dan analisa scenario test

1. Susun scenario test terkecil dahulu.

Hal ini bertujuan supaya didapatkan scenario test yang lebih detail dan kemudian dapat dikembangkan menjadi scenario test yang lebih kompleks. Sebab scenario test yang kompleks merupakan gabungan dari beberapa scenario test yang lebih kecil dan saling berkaitan. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian dengan skala yang lebih kecil terlebih dahulu sebelum dikembangkan menjadi scenario test yang lebih kompleks. Scenario test dengan skala yang lebih kecil juga bertujuan untuk mengeliminasi bug di komponen aplikasi terkecil sehingga lebih mudah diperbaiki.

2. Susun scenario dengan kombinasi kemungkinan dari kriteria yang ada

Scenario test disusun agar menguji semua kombinasi kemungkinan yang dapat muncul dan mengantisipasi berbagai pola penggunaan user terhadap aplikasi. Scenario test dengan

kombinasi ini diharapkan dapat menemukan bug karena semakin banyak kombinasi berarti semakin besar cakupan testing.